

Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Di Desa Lempake Kalimantan Timur**Analysis of the Welfare Level of Farmer Households in Lempake Village, East Kalimantan**

Article Submitted: 2024-07-04

Article Accepted: 2024-07-31

Puteri Aprilani¹, Tutik Nugrahini², Asiah Wati³

^{1,2,3} Universitas Widya Gama Mahakam Kampus JL.K.H. Wahid Hasyim Sempaja Samarinda, Indonesia
Email: Puteri.aprilani@uwgm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemenuhan kebutuhan rumah tangga terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga petani di Desa Lempake. Alat analisis yang digunakan Structural Equation Modeling (SEM). Data primer dikumpulkan melalui 110 kuesioner untuk petani yang ada pada Desa Lempake. Validitas dan reliabilitas model diuji dengan menggunakan model persamaan struktural. Data yang ada diolah dengan menggunakan program computer Analysis Of Moment Structure (AMOS) versi 24. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan rumah tangga berpengaruh dan berdampak signifikan terhadap tingkat kesejahteraan. Hasil penelitian tersebut mempunyai potensi untuk membantu pembuat kebijakan, pemangku kepentingan, dan manajemen organisasi dalam mengadopsi temuan-temuan yang diartikulasikan dengan baik untuk meningkatkan kualitas kebutuhan rumah tangga agar menciptakan kesejahteraan rumah tangga petani. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap perluasan literatur berdasarkan empiris bukti yang berkaitan dengan hubungan variabel pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan praktik kesejahteraan rumah tangga petani.

Kata kunci : Rumah tangga petani, kesejahteraan, variable pemenuhan

PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peranan penting di Indonesia, hal tersebut dapat dilihat dari sektor pertanian dalam memberikan kontribusi pada pembangunan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga petani. Selain itu peranan sektor pertanian adalah sebagai sumber penghasilan kebutuhan bahan pokok, sandang dan papan, penyediaan lapangan pekerjaan, salah satu penyumbang pendapatan nasional, dan juga memberikan pendapatan devisa bagi Negara (Mudatsir, 2021).

Pembangunan sektor pertanian pada dasarnya mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga para petani. Oleh sebab itu kesejahteraan rumah tangga petani sangat berkaitan dengan pembangunan pertanian, baik ditingkat nasional maupun daerah. Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani dapat mencerminkan kualitas hidup dari sebuah rumah tangga. Rumah tangga dengan tingkat kesejahteraan lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik, sehingga pada akhirnya rumah tangga tersebut mampu untuk menciptakan kondisi yang lebih baik serta bisa meningkatkan kesejahteraan rumah tangga mereka (Amanaturohim & Widodo, 2016).

Namun faktanya mayoritas kehidupan rumah tangga petani pada saat sekarang, belum memasuki tahap sejahtera karena pendapatan yang masih rendah dan juga masih belum terpenuhinya kebutuhan akan hak-hak dasarnya seperti kebutuhan pangan, kurangnya pendidikan, kemudian masih minimnya pemenuhan kesehatan, dan fasilitas perumahan.

Variabel Pemenuhan kebutuhan rumah tangga menurut survei sosial ekonomi nasional (SUSENAS, 2018) yang dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani dengan indikator pangan seperti makanan pokok, lauk pauk, sayur-sayuran, buah-buahan, minyak, bahan minuman, bumbu-bumbu, konsumsi lainnya, dan rokok. Indikator non pangan yaitu perumahan, aneka barang atau jasa, barang tahan lama, pajak atau pungutan, dan keperluan acara atau upacara.

Sebagian besar penduduk Desa Lempake Samarinda bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Oleh karena itu sektor pertanian mempunyai andil besar dalam kontribusi terhadap perkembangan kondisi perekonomian desa Lempake. Terkait kondisi kesejahteraan rumah tangga masyarakat tani di Kecamatan Samarinda Utara Kelurahan Lempake, menarik kiranya untuk dilakukan suatu kajian untuk mendapatkan informasi tentang tingkat kesejahteraan rumah tangga petani.

BAHAN & METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan survei langsung dan wawancara. Setiap poin pertanyaan dalam kuesioner telah diberikan lima alternatif jawaban. Setiap alternatif diberikan skor/nilai berdasarkan skala likert dengan skala dari 1-5 sebagai berikut: (1) Sangat Kurang, (2) Kurang, (3) Cukup, (4) Baik dan (5) Sangat Baik. Model analisis yang digunakan adalah Structural Equation Modeling (SEM) dan pengolahan datanya menggunakan software AMOS 24. Penelitian

ini menyertakan 110 data dari 200 jumlah populasi yang ada. Model Persamaan Struktural merupakan bagian dari model statistik yang dapat menjelaskan hubungan antar variabel. Persamaan tersebut menggambarkan semua hubungan antar konstruksi yang membangun model (variabel terikat dan bebas). Secara teknis SEM dibagi menjadi dua kelompok yaitu berbasis kovarians dan berbasis varians/komponen menggunakan perangkat lunak AMOS 24. Analysis Moment of Structural (AMOS) bertujuan untuk

menentukan, memperkirakan, menilai, serta membuat model atau diagram path untuk menunjukkan hipotesis hubungan antar-variabel.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel eksogen yaitu Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga serta variabel endogen untuk Tingkat Kesejahteraan. Dalam model Persamaan Struktural pada penelitian ini digunakan 11 indikator yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Indikator Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga

Indikator	Simbol
1. Konsumsi Utama	1. X1
2. Keperluan Masak	2. X2
3. Konsumsi lainnya dan rokok	3. X3
4. Barang tahan lama	4. X4
5. Jasa, Pajak, dan Acara	5. X5
6. Kependudukan	6. Y6
7. Kesehatan	7. Y7
8. Pendidikan	8. Y8
9. Ketenagakerjaan	9. Y9
10. Lingkungan	10. Y10
11. Sosial dan lain-lain	11. Y11

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 yang menunjukkan secara umum

identitas responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan pendidikan,. Pada tabel 2 terlihat bahwa sebagian besar yang mendominasi petani pada Desa Lempake adalah berjenis kelamin Pria, dan mayoritas dalam rentan usia yang produktif dengan pendidikan akhir terbanyak adalah tamat SD.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Identitas	Kategori	Percentase (%)
Jenis Kelamin	Wanita	8
	Pria	92
Usia (Tahun)	35-39	5
	40-44	12
	45-49	23
	50-54	24
	55-59	17
	60-64	11
	65+	8
Pendidikan	Tidak Tamat SD	34
	SD	49
	SMP	14
	SMA	3

Sumber : Data primer diolah, 2024

b. Validitas, Realisasi dan *Goodness Of Fit*

Validitas indikator penyusun sebuah konstruksi dapat dilihat dari nilai *loading factor*. Untuk besaran nilai *loading factor* dapat dilihat pada Tabel 3. Dikatakan memenuhi kriteria apabila mempunyai nilai “*loading factor*” atau “*standardized loading estimate* > 0.5 (Ega Fahira Anggriani et al., 2023). Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel, terdapat beberapa indikator yang baik dengan besar nilai *loading factor* > 0.5 yaitu untuk indikator X1, X4, X5, Y2, Y3 dan Y6. Adapun Indikator yang memiliki besar nilai *loading factor* < 0.5 maka tidak akan

dilakukan penelitian lebih lanjut, indikator tersebut antara lain X2, X3, Y1, Y4 dan Y5.

Tabel 3. Uji Validitas

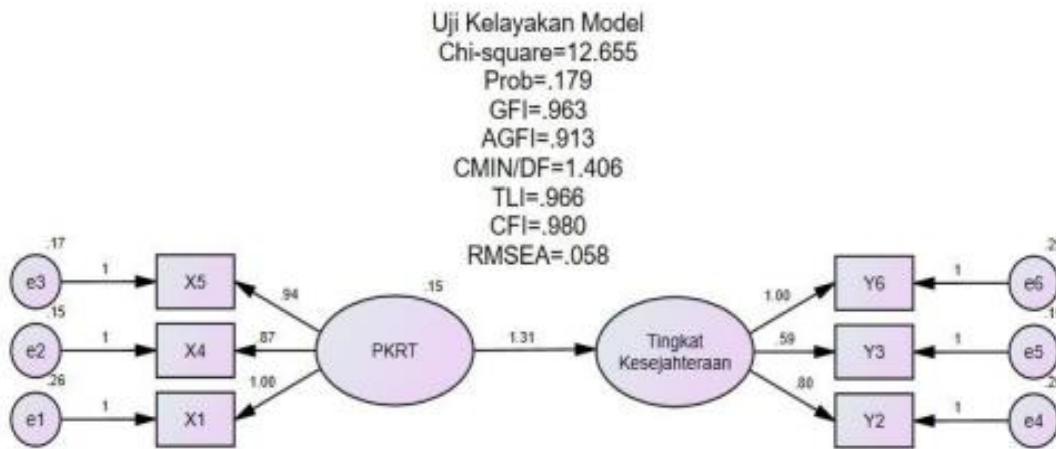
Regression Weight	Loading Factor
X1 (PKRT)	0.589
X2 (PKRT)	0.371
X3 (PKRT)	0.210
X4 (PKRT)	0.684
X5 (PKRT)	0.663
Y1 (TK)	-0.003
Y2 (TK)	0.596
Y3 (TK)	0.570
Y4 (TK)	0.397
Y5 (TK)	0.212

Y6 (TK) 0.721

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, terdapat indikator yang baik dengan nilai loading factor > 0.5 antara lain (X1,X4, X5, Y2, Y3, Y6) dan terdapat indikator yang gugur serta tidak dilakukan pada analisis selanjutnya, karena nilai loading factor $<$

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

0.5 indikator tersebut ialah (X2, X3, Y1, Y4,Y5). Selanjutnya setelah menggugurkan variabel yang tidak valid, langkah berikutnya melakukan analisis dan hasil dari analisis model selanjutnya disajikan sebagai berikut :



Uji reliabilitas dengan uji construct reliability, yaitu menguji keandalan dan konsistensi data. Memenuhi kriteria apabila construct reliability > 0.7 . Nilai construct reliability diantara 0.6 sampai dengan 0.7 masih dapat diterima dengan syarat validitas

konstruk (indikator) dalam model adalah baik (Ega Fahira Anggriani et al., 2023). Hasil uji yang dilakukan memenuhi persyaratan yang disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Construct reliability	Keterangan
Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga	0,867	Reliable
Tingkat Kesejahteraan	0,823	Reliable

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Evaluasi kriteria *Goodness Of Fit* adalah hasil perhitungan model SEM sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1 menghasilkan indeks *Goodness Of Fit*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kekuatan model

yang digunakan (Arifin et al., 2023). Untuk menemukan model yang cocok atau tidak sebagaimana ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5. *Goodness Of Fit*

No.	Kriteria	Nilai Acuan	Hasil Model	Keterangan
1	Chi-square	Sekecil mungkin	11,605	Baik
2	Probability	$\geq 0,05$	0,175	Baik
3	RMSEA	$\leq 0,08$	0,057	Baik
4	GFI	$\geq 0,90$	0,960	Baik
5	AGFI	$\geq 0,90$	0,915	Baik
6	CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,404	Baik
7	TLI	$\geq 0,95$	0,965	Baik
8	CFI	$\geq 0,95$	0,983	Baik

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Hasil perhitungan indeks *Goodness Of Fit* pada tabel menunjukkan keseluruhan hasil yang baik, artinya model dapat menjelaskan data empiris sehingga keseluruhan model yang terbentuk adalah valid.

c. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis perlu dilakukan uji signifikansi untuk mengetahui hubungan teoritis variabel benar-benar signifikan. Parameter estimasi yang tidak signifikan menunjukkan bahwa nilai koefisennya tidak secara statistik berbeda dari nol.

Untuk mempengaruhi, koefisien harus berbeda dari nol yang berarti harus signifikan. Signifikansi ditunjukkan oleh nilai t statistic dengan tingkat signifikan 0,05. Nilai t-value dalam program AMOS merupakan nilai *Critical Ratio* (c.r) pada *Regression Weight* dari fit model. Apabila nilai *Critical Ratio* (c.r) $\geq 1,967$. Atau nilai probabilitas (P) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak (hipotesis penelitian diterima (megasari Saragih, 2019). Hasil pengolahan oleh AMOS

terhadap full model dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Uji Hipotesis

Regression Weight	Estimate	S.E.	C.R.	P	Ket.
Tingkat Kesejahteraan <--- PKRT	1,305	0,225	5,795	***	Signifikan

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah pemenuhan kebutuhan rumah tangga berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan. Berdasarkan pengolahan data yang disajikan pada Tabel 6 diketahui C.R. pada hubungan kausalitas pemenuhan kebutuhan rumah tangga terhadap tingkat kesejahteraan adalah sebesar 5,795 dan nilai P sebesar 0.002. Kedua nilai ini menunjukkan nilai C.R. diatas 1.96 dan nilai P dibawah 0.05. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak (Hipotesis diterima), yang berarti dalam penelitian ini pemenuhan kebutuhan rumah tangga memberikan pengaruh positif serta berdampak signifikan terhadap tingkat kesejahteraan.

B. Pembahasan

Setelah melakukan evaluasi parameter dari lima indikator variabel pemenuhan kebutuhan rumah tangga hanya tiga indikator yang memenuhi kriteria. Berdasarkan hasil uji validitas yaitu konsumsi utama (X1), fasilitas barang tahan lama (X4), dan jasa, pajak, keperluan acara (X5) yang memenuhi kriteria nilai "loading factor" atau "standardized loading estimate" > 0.5. dan bukan berarti indikator keperluan masak dapur (X2) dan konsumsi lainnya & rokok (X3) yang digugurkan tidak penting, melainkan hanya tidak dimasukkan dalam model untuk proses analisis selanjutnya.

Menurut evaluasi parameter dengan menggunakan uji validitas dari enam indikator variabel tingkat kesejahteraan hanya tiga indikator yang memenuhi kriteria. Berdasarkan hasil uji validitas yaitu kesehatan dan gizi (Y2), Pendidikan (Y3), Sosial dan lain-lain (Y6) yang memenuhi kriteria nilai "loading factor" atau "standardized loading estimate" > 0.5. Hasil uji validitas ini mendukung teori (Paul Streeten, 1981) yang menyatakan Kesehatan dan pendidikan masyarakat sangat penting untuk menjadi tujuan pembangunan dan kesejahteraan di suatu daerah. Yang dimana indikator kesehatan dan gizi (X2), pendidikan (X3) dimasukkan dalam model untuk proses analisis selanjutnya setelah dilakukannya evaluasi parameter.

a. Pengaruh pemenuhan kebutuhan rumah tangga terhadap tingkat kesejahteraan

Hasil dari analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan rumah tangga mempunyai pengaruh positif secara langsung terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga petani dan berdampak signifikan. Temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (D. N. Saragih & Damanik, 2022) dimana variabel independen (pendapatan dan konsumsi) dapat

menjelaskan variasi variabel dependen (kesejahteraan).

Berdasarkan hasil penelitian ini dengan 110 responden rumah tangga sebagai sampel dari petani di desa Sidorejo diperoleh keterangan bahwa variabel pemenuhan kebutuhan rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis yang menunjukkan nilai Critical Ratio (c.r) $\geq 1,967$ yaitu sebesar 5,795 dan dengan hasil deskriptif variabel pemenuhan kebutuhan rumah tangga masuk dalam kategori besar. Hal ini berarti semakin besar pemenuhan kebutuhan rumah tangga yang dimiliki keluarga maka berdampak pada semakin sejahtera pula tingkat kesejahteraan rumah tangga petani. Hal tersebut juga terjadi karena pemenuhan kebutuhan rumah tangga yang mencukupi dalam suatu keluarga maka akan meningkatkan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani di desa Sidorejo.

KESIMPULAN

Peningkatan kesejahteraan petani dapat dilihat melalui kacamata konsumsi rumah tangga. Hal ini berdampak langsung pada kualitas hidup mereka dan memainkan peran penting dalam mendorong penghidupan berkelanjutan. Dengan memahami dinamika konsumsi rumah tangga, kita dapat mengidentifikasi cara untuk mendukung dan memberdayakan komunitas petani.

DAFTAR PUSTAKA

Amanaturohim, H., & Widodo, J. (2016). Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi Di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 468–479.

Arifin, A., Magito, M., Perkasa, D. H., & Febrian, W. D. (2023). Pengaruh Kompensasi, Kompetensi dan Konflik Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

GLOBAL: Jurnal Lentera BITEP, 1(01), 24–33.
<https://doi.org/10.59422/global.v1i01.130>

Ega Fahira Anggriani, Mutiah, N., & Febriyanto, F. (2023). Analisis Penerimaan Dan Kepuasan User Aplikasi Peduli Lindungi Mempergunakan Metode Utaut 2 Dan Euclidean. *JSII (Jurnal Sistem Informasi)*, 10(1), 12–19.
<https://doi.org/10.30656/jsii.v10i1.6154>

Mudatsir, R. (2021). Analisis Pendapatan Rumah Tangga Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Mamuju Tengah. *Journal TABARO Agriculture Science*, 5(1), 508.
<https://doi.org/10.35914/tabaro.v5i1.760>

Saragih, megasari. (2019). Pengaruh E-Service Quality Terhadap E-Satisfaction Pada Pelanggan Situs Toko Online Brodo. *Jurnal Mantik Penusa*, 03, 190–195.
<https://doi.org/10.26487/jbmi.v15i3.4543>

Saragih, D. N., & Damanik, D. (2022). Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Petani Jagung Di Desa Mariah Bandar Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 4(2), 116–129.
<https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v4i2.438>